

BAB V

SIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengembangan instrumen konsep diri dalam manajemen waktu siswa SMP Al-Amin Bantarsari, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil mengembangkan instrumen yang layak digunakan sebagai alat asesmen dalam layanan bimbingan dan konseling. Proses pengembangan dilakukan menggunakan model ADDIE (*Analyze, Design, Develop, Implement, Evaluate*) yang diawali dengan tahap analisis kebutuhan melalui observasi, wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, serta penyebaran angket kepada siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa sekolah belum memiliki instrumen khusus untuk mengukur konsep diri siswa dalam manajemen waktu sehingga diperlukan pengembangan instrumen yang sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Selanjutnya, pada tahap perancangan peneliti menyusun kisi-kisi instrumen berdasarkan aspek konsep diri dalam manajemen waktu yang kemudian dikembangkan menjadi 36 butir pernyataan menggunakan skala Likert. Tahap pengembangan dilaksanakan melalui validasi oleh ahli materi dan ahli evaluasi, disertai revisi berdasarkan saran validator, sedangkan tahap implementasi dilakukan melalui penilaian praktisi, uji coba satu-satu, dan uji coba kelompok kecil. Tahap evaluasi dilakukan untuk menyempurnakan

instrumen sehingga diperoleh produk akhir yang sesuai dengan tujuan pengembangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen yang dikembangkan telah memenuhi kriteria valid dan reliabel. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil validasi ahli materi dengan persentase sebesar 90% dan ahli evaluasi sebesar 95%, yang keduanya termasuk dalam kategori sangat layak. Selanjutnya, hasil uji validitas empiris menunjukkan bahwa dari 36 butir pernyataan yang dikembangkan, sebanyak 33 butir dinyatakan valid dan 3 butir dinyatakan tidak valid, sehingga instrumen akhir terdiri atas 33 butir pernyataan. Hasil uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,897 menunjukkan kategori sangat tinggi, sehingga instrumen memiliki tingkat konsistensi yang baik dan dapat dipercaya sebagai alat ukur konsep diri dalam manajemen waktu siswa.

Selain memenuhi aspek validitas dan reliabilitas, instrumen yang dikembangkan juga memiliki tingkat kepraktisan yang sangat tinggi. Hal ini dibuktikan melalui hasil penilaian praktisi sebesar 100%, uji coba satu-satu sebesar 95%, dan uji coba kelompok kecil sebesar 96,5%, yang seluruhnya berada pada kategori sangat layak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen mudah dipahami, mudah digunakan, memiliki petunjuk pengisian yang jelas, serta sesuai dengan karakteristik peserta didik tingkat SMP. Dengan demikian, instrumen konsep diri dalam manajemen waktu yang dikembangkan telah memenuhi aspek validitas, reliabilitas, dan kepraktisan, sehingga layak digunakan sebagai instrumen asesmen non-tes oleh guru bimbingan dan

konseling untuk mengidentifikasi konsep diri siswa dalam manajemen waktu serta sebagai dasar dalam menyusun program layanan bimbingan dan konseling yang lebih tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran. Guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat memanfaatkan instrumen konsep diri dalam manajemen waktu sebagai alat asesmen non-tes untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa dan sebagai dasar penyusunan layanan bimbingan dan konseling yang lebih tepat sasaran. Pihak sekolah diharapkan mendukung penggunaan instrumen ini dalam pelaksanaan layanan BK agar asesmen peserta didik dapat dilakukan secara lebih sistematis dan berkelanjutan. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan instrumen dengan melibatkan sampel yang lebih luas, melakukan pengujian psikometrik yang lebih komprehensif, serta mengembangkan instrumen dalam bentuk digital agar penggunaannya lebih efektif dan sesuai dengan perkembangan layanan bimbingan dan konseling.